

Efforts to Grow Entrepreneurship Among Students

Upaya Menumbuhkan Kembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa

Yohana Ariska Putri Nasution ¹⁾; Zuhrial M. Nawawi ²⁾

^{1,2)} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Email: ¹⁾ yohanaariskanasution@gmail.com; ²⁾ zuhrial.nawawi@uinsu.ac.id

How to Cite :

Nasution, Y. A. P., Nawawi, Z. M. (2022). *Efforts to Grow Entrepreneurship Among Students*. JURNAL EMBA REVIEW, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v2i1>

ARTICLE HISTORY

Received [15 Mei 2022]

Revised [01 Juni 2022]

Accepted [20 Juni 2022]

KEYWORDS

Growing, Entrepreneurship, Students

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi pendidikan kewirausahaan yang dipelajari di perguruan tinggi. Dengan pengimplementasian pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan kompetensi pendukung di dunia kerja. Besarnya angka pengangguran di Indonesia mencapai 9-10% termasuk didalamnya adalah pengangguran yang berasal dari sarjana perguruan tinggi. Untuk mengatasi tingginya angka pengangguran khususnya pada tingkat sarjana maka perlu ditanamkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Terdapat dasar utama dalam kewirausahaan yaitu 1) Adanya kemampuan untuk mandiri, mewujudkan strategi dan gagasan khususnya dalam bidang ekonomi; 2) Tegas dan yakin dalam mengambil sebuah pilihan; 3) Memiliki kemampuan berpikir kritis dan imajinatif; 4) Bekerja keras dan tekun; 5) berkreasi dengan etika bisnis dan semangat kebersamaan.

ABSTRACT

This study means to dissect the execution of business training in tertiary establishments, its connection to the skills of graduates anticipated by the universe of work and other supporting abilities. The open joblessness rate in Indonesia is very high, arriving at 9-10% and incorporates taught jobless school graduated class. To conquer the elevated degree of instructed joblessness, encouraging business venture among students is considered significant. There are five fundamental substances in business venture, to be specific: (1) a solid will to work freely, have brilliant thoughts, and be hopeful in business, foster new, exceptional thoughts, draw in many individuals, particularly in the financial field; (2) the capacity to face challenges and decide; (3) readiness to think and act imaginatively and creatively; (4) eagerness to work cautiously, constantly and gainfully; (5) work with the soul of harmony and sound business morals..

PENDAHULUAN

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah pengangguran yang tergolong meningkat setiap tahun. Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi dijadikan suatu mata pelajaran dan suatu topik yang dibahas diberberapa kalangan baik itu menjadi sebuah tema di seminar, pameran, workshop serta dijadikan sebagai motivasi bagi pendengar dengan mendatangkan seorang senior yang telah berhasil mengembangkan sebuah kewirausahaan dan

menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan. Terdapat beberapa pengaruh yang dijadikan asumsi adalah kebutuhan pasar kerja yang belum membutuhkan keahlian lulusan dari perguruan tinggi, lulusan dari program studi ilmu sosial kalah bersaing dengan program studi teknik di dalam dunia kerja.

Jumlah mahasiswa yang lulus pada rentang tahun 2005-2006 terdapat data yang diperoleh dari Departemen Pendidikan Nasional yaitu sebanyak 323.902 individu baik itu yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Lulusan dari dua jenis perguruan tinggi ini belum tentu diterima pada dunia kerja. Menurut Badan Pusat statistik (BPS) pada tahun 2008 terdapat 7,87% tingkat pengangguran terbuka yang ada di Indonesia. Menurut jenis pendidikan tinggi dari jumlah penduduk yang bekerja menunjukkan lulusan diploma dan lulusan sarjana mengalami peningkatan. Presentase pekerja yang berasal dari pendidikan diploma sebesar 2,55% atau sebesar 2,79 juta individu sedangkan lulusan sarjana sekitar 4,66% atau sebesar 4,66 juta individu. Dalam kurun waktu tertentu tingkat pengangguran mengalami peningkatan dimana jumlah paling banyak berasal dari lulusan sarjana daripada lulusan diploma. Hal ini membuktikan jika presentase lulusan sarjana yang belum memiliki pekerjaan sebesar kurang lebih 20%.

Pemerintah menawarkan beberapa solusi untuk menurunkan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia salah satunya adalah memperluas jaringan pekerjaan, meningkatkan lapangan pekerjaan dengan bidang karya tetapi faktanya lulusan sarjana menghindari pekerjaan ini dan terkesan memilih pekerjaan dan memprioritaskan diri jika lulusan sarjana bekerja di kantor. Prioritas tinggi ini didasari pada biaya selama pendidikan dan mengharapkan adanya timbal balik yang sama. Perlu adanya pembekalan pengetahuan serta keterampilan kepada mahasiswa salah satunya adalah keterampilan kewirausahaan sehingga minat berwirausaha mahasiswa tinggi dan menjadi bekal serta daya saing dalam dunia kerja. Hal ini membuat pentingnya upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Hakikat Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata entrepreneurship yang diartikan sebagai syaraf pusat perekonomian atau sebagai pengendali ekonomi suatu bangsa. Wirausaha adalah kapabilitas seseorang untuk menangkap sebuah peluang bisnis, mengarahkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil langkah yang tepat dan memperoleh keuntungan dalam rangka meraih keuntungan dan meningkatkan pendapatan. Kewirausahaan adalah suatu sifat, ciri khas, karakter individu yang memiliki pemikiran imajinatif dan memiliki inovasi untuk mewujudkannya menjadi nyata.

Beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang memulai perkembangan suatu kemajuan. Faktor internal yaitu umur, pelatihan, pengalaman, tanggung jawab, visi, memanfaatkan peluang. Sedangkan faktor eksternal yaitu humanistik, organisasi, otoritatif, keluarga, kesempatan yang berharga, kompetitor, penanam modal. Berikut ini kajian literatur yang membahas tentang kewirausahaan oleh pandangan para ahli, sebagai berikut:

1. Suatu nilai yang dicirikan dalam karakter yang digunakan sebagai alasan untuk aset, dorongan utama, tujuan, strategi, kiat, siklus, dan hasil bisnis. (Ahmad S. 1994)
2. Kapasitas untuk membuat sebuah inovasi unik (Drucker, dalam Sudaryana, 2003)
3. Aktivitas pengimplementasian imajinasi serta pengembangan mengatasi masalah, melacak kesempatan sehingga lebih mengembangkan bisnis. (Zimmerer, dalam Sudaryana, 2003)
4. Insentif normal untuk memulai bisnis dan peningkatan bisnis, nilai yang diharapkan untuk memulai bisnis dan peningkatan bisnis (Soeharto Prawiro 1997)
5. Suatu aktivitas untuk melakukan segala inovasi yang unik, imajinatif, berbeda dan memberikan nilai tambah.

6. Suatu kegiatan untuk menemukan nilai tambah berusaha dengan menggabungkan aset dengan cara baru dan berbagai cara untuk memenangkan oposisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penafsiran suatu fakta melalui proses berpikir induktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi suatu fenomena dan gejala yang menitikberatkan pada gambaran yang utuh dari suatu masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif dan dilakukan dalam setting yang alamiah dimana landasan teori digunakan sebagai pedoman untuk memfokuskan penelitian dan sebagai bahan diskusi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dan asumsi tentang sesuatu yang berhubungan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal-jurnal yang telah dibahas sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Panji A (2002), seorang wirausaha sejati yang tidak terpaku pada kapasitasnya dalam situasi berikut: (1) melihat kesempatan terbuka, terus-menerus berusaha memanfaatkan kesempatan terbuka yang baik; (2) melihat masa depan dan membuat rencana yang sangat matang; (3) mendapatkan informasi, menggunakannya untuk bekerja pada asosiasi; (4) bersiap untuk memimpin kelompok, sementara itu, mindset yang harus digerakkan oleh seorang wirausaha adalah: (1) memiliki rasa tanggung jawab; (2) teguh, dan ulet, tidak menyerah dengan cepat karena wirausaha tahu bahwa untuk mencapai kemajuan membutuhkan kerja keras; (3) upaya untuk memahami ujian dan pemikiran yang signifikan; (4) berusaha maju terus ke depan dan mengerahkan keberanian untuk membuat kemajuan.

Substansi dari suatu usaha adalah untuk membuat nilai tambah di pasar melalui pendekatan yang paling terkenal untuk menggabungkan sumber daya dengan cara baru dan cara bersaing yang berbeda. Menurut Zimmerer, nilai tambah dapat dilakukan dengan cara berikut (2005):

- a. Peningkatan inovasi baru (growing new innovation).
- b. Pengungkapan informasi baru (finding new information).
- c. Perbaikan sumber daya yang ada (tenaga kerja dan produk atau mengerjakan barang atau administrasi yang ada)
- d. Menelusuri berbagai pendekatan untuk menyediakan lebih banyak tenaga kerja dan produk dengan aset lebih sedikit. Meskipun beberapa ahli lebih menekankan usaha bisnis pada pekerjaan visioner bisnis kecil, kualitas ini benar-benar dimiliki oleh individu yang bekerja di luar visioner bisnis.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kewirausahaan.

Menurut Suryana (2003), kewirausahaan dapat berhasil jika seorang wirausaha memiliki suatu ciri khas, aksi dan tindakan, yaitu:

1. Tingginya tanggung jawab serta jaminan melakukan segala hal untuk bisnis. Mentalitas yang buruk membawa kemungkinan besar kekecewaan dalam kewirausahaan.

2. Bertekad melaksanakan kewajiban salah satunya dalam pengendalian terhadap sumber daya yang bersangkutan maupun kewajiban terhadap tanggung jawab dalam kewirausahaan. Keinginan penuh perhatian ini terkait erat dengan menjaga pusat kendali batin, khususnya merintis minat kewirausahaan dalam dirinya.
3. Memiliki ambisi untuk menemukan kesempatan dan memanfaatkan peluang yang baik, Jika terdapat kesempatan maka pencapaian tujuan telah berhasil diimplementasikan, hal ini menjadi tolak ukur dalam keberhasilan berwirausaha.
4. Tidak mudah menyerah menghadapi hambatan.
5. Selalu optimis dan percaya diri yang diikuti keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan.
6. Memiliki imajinasi dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Hal yang menjadi kunci utama adalah kapasitas mengelola perubahan yang terus berkembang. Sifatnya yang tidak tergoyahkan meskipun perubahan keuangan dunia yang cepat sering kali menimbulkan kekecewaan. Kemampuan menjawab perubahan dengan cepat dan cekatan, jelas membutuhkan imajinasi yang tinggi.
7. Secara konsisten membutuhkan masukan yang cepat. Umumnya perlu tahu konsekuensi dalam menggarap kinerja, pada umumnya berkeinginan untuk memanfaatkan informasi yang dimilikinya dan secara konsisten dan belajar dari resiko yang terjadi.
8. Mempunyai kapasitas daya yang besar, pebisnis sukses mempunyai kekuatan tinggi untuk bertarung demi hidup daripada individu biasa, sehingga mereka suka bekerja keras bahkan dalam waktu yang cukup lama.
9. Mempunyai semangat kerja dan tidak takut dalam kegagalan.
10. Fokus kepada masa depan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan.
11. Tidak takut mengambil resiko serta mengambil pelajaran dari kesalahan dan kegagalan yang dialami.
12. Mempunyai jiwa sebagai pemimpin.

Menurut Zimmerer (1996), faktor yang menyebabkan seorang wirausaha gagal mengembangkan bisnis, yaitu:

1. Minimnya kapasitas serta informasi untuk menangani bisnis adalah faktor utama yang membuat wirausaha kurang efektif.
2. Tidak adanya keterlibatan baik dalam kemampuan khusus, kapasitas untuk menggambarkan bisnis, kapasitas untuk memfasilitasi, keahlian untuk mengawasi SDM, dan kapasitas untuk mengkoordinasikan tugas-tugas kewirausahaan.
3. Kurang siap untuk mengontrol dana, pertimbangan utama keuangan adalah menjaga pendapatan, mengawasi penggunaan dan penerimaan dengan hati-hati. Campur aduk ini akan menghambat kegiatan dan mendorong kewirausahaan untuk berjalan sesuai harapan.
4. Perencanaan yang gagal, perencanaan merupakan suatu tahapan dari sebuah gerakan, perencanaan yang pernah gagal sebelumnya akan memiliki hambatan dalam pengimplementasiannya.
5. Tempat berwirausaha yang kurang cukup. Kurang efisien operasi suatu perusahaan dikarenakan tempat yang kurang strategis.
6. Tidak adanya pengawasan peralatan sehingga menyebabkan pemanfaatan peralatan menjadi boros.
7. Tidak memiliki niat dalam mengembangkan bisnis. Gagalnya sebuah bisnis dikarenakan tidak mempunyai niat dalam mengembangkan suatu bisnis dengan optimal.
8. Peralihan kewirausahaan yang mengalami kegagalan.

Upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Kemerosotan suatu negara tidak hanya disebabkan oleh habisnya sumber daya alam, krisis moneter, dan upah tipikal yang rendah untuk setiap kapita. Bagaimanapun, yang lebih penting adalah akibat lemahnya SDM dalam mencegah dan mengantisipasi keadaan darurat yang akan terjadi. Pendidikan Tinggi untuk situasi ini diuji untuk memiliki pilihan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan skill yang hebat, dengan kemampuan yang mumpuni untuk menjadi spesialis di bidangnya dan dilengkapi dengan jiwa kepeloporan.

Berbekal bisnis, lulusan bisa menjadi seseorang yang mandiri sekaligus membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. Kekhawatiran negara terkait dengan banyaknya pengangguran yang diinstruksikan benar-benar sulit bagi perguruan tinggi yang bersangkutan. Sejak awal, ketika seorang individu memasuki dunia pendidikan lanjutan, sudah sepatutnya mendapatkan latihan ekstra kurikuler yang dilengkapi dengan latihan intrakurikuler yang membantu jalannya sosialisasi usaha.

Tugas perguruan tinggi diminta lebih konkrit dalam menggerakkan semangat, jiwa dan perilaku kepeloporan mahasiswa. Sudah saatnya bisnis untuk mahasiswa saat ini bukan sekedar motto. Namun, yang lebih penting adalah untuk mengungkap masalah bahwa bisnis adalah bagian penting dan tidak terpisahkan dari kehadiran siswa sehingga mereka dapat bergerak menuju realitas yang lebih baik. Hal ini secara positif harus saling dijunjung tinggi oleh seluruh anak bangsa.

Upaya menumbuhkan minat dan inspirasi bisnis di kalangan mahasiswa perlu diberikan inspirasi yang mendorong mahasiswa untuk menjadi visioner bisnis, yaitu:

1. Faktor keuangan, khususnya untuk menghasilkan uang, meningkatkan taraf kehidupan, dan tambahan insentif.
2. Faktor sosial, khususnya untuk mendapatkan status ataupun gelar sehingga lebih terpandang dan disegani.
3. Faktor di balik bantuan adalah untuk memberikan pekerjaan kepada daerah setempat, untuk membantu perekonomian daerah setempat, untuk nasib anak-anak dan keluarga.
4. Faktor penjelasan di balik kepuasan diri, lebih spesifik menjadi pemimpin yang otonom, tidak bergantung pada individu, berhasil mendapatkan apa yang diimpikan, berguna untuk orang lain, memanfaatkan kapasitas atau pencapaian individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembinaan jiwa, semangat dan perilaku kewirausahaan merupakan salah satu kebutuhan mendasar dan prasyarat penting bagi negara Indonesia mengenai tujuan menggarap sifat SDM yang bermanfaat, imajinatif dan kreatif.

Keberhasilan seorang wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) mempunyai kewajiban yang tinggi dan keyakinan yang mendalam; (2) keinginan menemukan kesempatan yang terbuka; (3) mempunyai tekad tinggi serta pantang menyerah; (4) Tingkat percaya diri yang tinggi; (5) memiliki perkembangan yang tinggi; (6) dapat melihat masa depan dengan perencanaan yang matang; (7) tahan terhadap kesulitan dan kelemahan; (8) dapat memimpin kelompok. Sementara itu, beberapa faktor penyebab kegagalan kewirausahaan adalah sebagai berikut: (1) ketidakmampuan atau ketiadaan kapasitas dan informasi untuk menangani bisnis; (2) tidak adanya keterlibatan baik dalam kemampuan khusus, kemampuan menggambarkan bisnis, kemampuan memfasilitasi, keahlian mengawasi SDM, maupun kemampuan mengkoordinasikan tugas-tugas organisasi; (3) kurang siap mengendalikan dana; (4) pengaturan yang keliru; (5) kekurangan area dan perangkat keras; (6) mentalitas yang kurang tulus dalam menjalankan pekerjaan; (7) ketidakberdayaan untuk membuat perubahan/kemajuan yang giat.

Saran

Berbagai masalah yang menghambat kemajuan kewirausahaan mahasiswa harus diantisipasi dengan baik untuk melacak pengaturan yang tepat. Penyebarluasan jiwa wirausaha pada mahasiswa memerlukan tanggung jawab yang integratif dan upaya yang terkoordinasi antara berbagai pihak terkait. Cara paling umum untuk menciptakan usaha bisnis di mahasiswa harus diselesaikan secara berkelanjutan sebagai siklus sejak awal memasuki pendidikan lanjutan, terus berlanjut hingga tiba di kelulusan sebagai alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 154-172.
- Anonim, Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Perlu Dirumuskan. (<http://www.suarapembaruan.com/News/2004/02/27/index.html>) diakses pada tanggal 30 November, 2010.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Sakernas Februari 2008: Penduduk Usia Kerja di Indonesia menurut Pendidikan Daerah 2008. <http://www.nakertrans.go.id/pusdatin.html,3,291,pnaker>. Diakses 25 April 2009
- Buchari Alma 2006, Kewirausahaan, Alfabeta, Bandung
- Jurnal AKMENIKA UPY*, 2.
- Santosa, I. (2014). Masalah dan tantangan pengembangan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa di Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(03), 203-207.
- Wahyuni, E. T. (2008). Upaya menumbuh kembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Suryana*, 2003, Kewirausahaan, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno Wibowo, 2007, Makalah CDM- UMY dan Program Belajar Bekerja Terpadu, Seminar Pengembangan Diri Mahasiswa, UMY.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 454-466.